

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas mengenai kepemimpinan perempuan dalam pandangan Islam serta kepemimpinan Megawati Soekarnoputri di Indonesia tahun 2001-2004, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan perempuan dalam pandangan Islam masih menjadi kontroversi. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pandangan para Ulama atas penafsiran ayat Al-Qur'an dan hadis nabi. Padahal Kepemimpinan laki-laki tidak dapat menjamin kesejahteraan rakyat, sebab faktanya penyalahgunaan jabatan politik untuk korupsi, mempertahankan kekuasaan dan sebagainya masih sering dijumpai pada pemimpin laki-laki. Begitu juga sebaliknya, hal serupa juga dijumpai pada kepemimpinan perempuan. Selisih paham antar ulama menyebabkan munculnya dua kelompok pro-kontra mengenai boleh tidaknya perempuan menjadi pemimpin. Kelompok yang tidak membolehkan perempuan menjadi pemimpin yaitu: Ibnu Katsir, Ar-Razi, dan Wahbah Zuhaili. Ketiga tokoh tersebut tidak membolehkan sama sekali perempuan memimpin dalam jabatan apapun di atas laki-laki. Kemudian kelompok yang membolehkan perempuan menjadi pemimpin yaitu: Muhammad Sayid Thanthawi, Yusuf Al-Qaradawi, dan Ali Jumah Muhammad Abdul Wahab. Ketiga tokoh tersebut membolehkan perempuan menduduki jabatan apapun termasuk kepala negara, hakim, anggota legislatif, Menteri dan sebagainya. Akan tetapi perempuan ketika menjadi pemimpin tidak boleh meninggalkan tanggung jawabnya sebagai sejatinya perempuan yakni: sebagai seorang istri dan ibu. Di sisi lain, syariah dan etika Islam juga telah mengatur bagaimana seharusnya perempuan dapat menjadi pemimpin atau bekerja di luar rumah. Dengan demikian, selama perempuan masih dalam koridor syariat dan etika tersebut, maka perempuan berhak menjadi pemimpin atau menduduki jabatan publik. Terkecuali, perempuan tidak boleh menduduki jabatan Syaikh Al-Azhar karena jabatan ini khusus bagi laki-laki saja. Sebab ia berkewajiban menjadi imam shalat yang secara syariah tidak boleh bagi perempuan.
2. Kepemimpinan Megawati Soekarnoputri merupakan gambaran nyata bahwa perempuan mampu dan lihai dalam memimpin.

Megawati telah berhasil membawa PDIP memenangkan pemilu pada 1999. Ia juga berhasil menjadi presiden perempuan pertama Indonesia pada masa jabatan 2001-2004. Banyak capaian atau keberhasilan Megawati selama menjadi presiden. Meliputi bidang ekonomi, politik, sosial, lingkungan dan militer. Tentunya, capaian ini tidak serta merta tanpa kendala atau hambatan. Kepemimpinan Megawati telah membawa perubahan besar terhadap perjalanan demokrasi Bangsa Indonesia.

3. Pandangan Islam tentang kepemimpinan Megawati Soekarnoputri tahun 2001-2004 dapat dilihat dalam prinsip kepemimpinan yang terdapat pada Al-Qur'an. Pada dasarnya, Islam telah mengatur sedemikian rupa agar seorang pemimpin dapat membawa kebaikan dan kesejahteraan bagi umat. Tanpa melihat seorang pemimpin itu berasal dari laki-laki ataupun perempuan. Ada empat prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yakni prinsip tanggung jawab, tauhid, musyawarah, dan Adil. Keempat prinsip tersebut harus dipenuhi oleh setiap pemimpin, baik pemimpin laki-laki dan juga pemimpin perempuan. Di sisi lain, gaya kepemimpinan Islam dapat diukur dalam beberapa indikator, meliputi: mencintai kebenaran, menjaga amanah, ikhlas dalam mengabdikan, baik dalam pergaulan dan kebijaksanaan. Indikator kepemimpinan di atas dapat digunakan untuk melihat seberapa baik atau berhasil seorang pemimpin dalam memimpin rakyatnya (kelompok). Termasuk menilai kepemimpinan seorang bupati, wali kota, gubernur, ketua legislatif, presiden dan sebagainya. Pemimpin dalam pandangan Islam sendiri, tidak pernah secara spesifik menuntut keharusan laki-laki ataupun perempuan tanpa bermaksud menghapus perdebatan panjang dari berbagai tokoh ulama mengenai kriteria pemimpin antara laki-laki dan perempuan. Sepatutnya, selama seorang pemimpin dapat menjalankan amanah yang diberikan kepadanya dengan sebaik mungkin, termasuk menyejahterakan rakyat dan berbuat adil, maka ia merupakan pemimpin sejati. Hal ini juga termasuk perihal kepemimpinan Megawati Soekarnoputri. Sosok Megawati Soekarnoputri dalam menempati jabatan sebagai pemimpin tersebut merupakan bagian dari kepemimpinan di sekitar kita yang dapat dijadikan pelajaran hidup.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang patut diperhatikan. Bertumpu pada hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan beberapa saran tentang pandangan Islam mengenai kepemimpinan

perempuan: studi kasus kepemimpinan Megawati Soekarnoputri di Indonesia tahun 2001-2004. Penulis membagi saran menjadi dua topik, yaitu saran teoritis dan saran praktis.

1. Saran Teoritis

- a) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap pandangan Islam mengenai kepemimpinan perempuan. Sebab di dalam kehidupan bermasyarakat, faktor pemimpin sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kesejahteraan umat. Termasuk pengetahuan dalam menentukan pilihan pemimpin dari kaum perempuan. Hal ini perlu dikaji secara mendalam agar sesuai dengan konsep dan prinsip ajaran Islam (Al-Qur'an dan hadis). Pandangan para tokoh ulama juga perlu dikaji dan dipelajari secara serius, sebab dari pandangan tersebut kita mendapat alternatif jawaban sesuai dengan syariat Islam.
- b) Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih teliti dengan melihat bahwa, perdebatan mengenai boleh tidaknya perempuan mendudukkan jabatan sebagai pemimpin, baik sebagai kepala negara, menteri, hakim, anggota legislatif dan sebagainya. Selain itu, kajian historis tentang kepemimpinan Megawati Soekarnoputri di Indonesia tahun 2001-2004 dapat menjadi rujukan nyata mengenai kiprah kepemimpinan perempuan. Peneliti selanjutnya, dianjurkan dapat mengkaji kepemimpinan perempuan lain baik pada masa kontemporer atau masa klasik. Hal demikian bertujuan agar kita dapat mengkomparasikan antara pandangan Islam dan realitas kepemimpinan perempuan yang ada di masyarakat. Kemudian, dapat menarik nilai-nilai teladan yang berguna untuk kehidupan beragama, berbangsa dan bermasyarakat.

2. Saran Praktis

- a) Bagi pemerintah, selayaknya dapat memberikan ruang seluas-luasnya untuk perempuan dalam berkisah menjadi pemimpin. Sebab kita ketahui sendiri, dewasa ini, kuantitas antara pemimpin laki-laki dan perempuan masih terdapat selisih sangat jauh. Kemudian, jika dilihat dalam segi kualitas, kepemimpinan perempuan di Indonesia banyak menyumbang capaian-capaian positif untuk bangsa dan negara. Seperti kepemimpinan Megawati sebagai presiden. Kepemimpinan Ibu Risma sebagai walikota hingga menteri, serta kepemimpinan-kepemimpinan perempuan lainnya.

- b) Bagi masyarakat dan umat Muslim, pada dasarnya tidak ada yang melarang laki-laki dan perempuan menjadi seorang pemimpin. Semua berhak dipilih dan memilih. Laki-laki atau perempuan dapat bekerjasama untuk berkontribusi demi kemaslahatan umat. Baik-buruknya kepemimpinan tidak disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin. Akan tetapi, kemampuan pemimpin dalam mengelola, memengaruhi, mengeluarkan kebijakan dapat dimiliki oleh siapa pun. Islam telah memberikan rambu-rambu agar setiap pemimpin berbuat adil. Pemimpin tidak boleh menyengsarakan rakyatnya. Karena itu kita harus berkontribusi untuk negeri ini dengan memilih pemimpin yang bijaksana. Artinya, dengan berhati-hati memilih serta menentukan pilihan pemimpin (berdasar pertimbangan yang matang), maka kita juga ikut berjuang dalam memajukan agama dan negara. Tidak hanya itu, kita ikut serta menjauhkan kerusakan alam dan manusia dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pemimpin.

